



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3486>

ISSN

Volume 1 Nomor 1

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Student Fasilitator and Explaining pada Tema 7 Kelas IV SD Negeri 2 Baadia

Mag Vira Jamin^{1*}, Irman Matje¹, La Ode Madiani¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: virafr@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase the responsiveness, activeness and learning outcomes of students on the subject of Economic Diversity in Indonesia at SD Negeri 2 Baadia. Technique This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was carried out in the Odd Semester of 2022/2023. This type of research uses classroom action research with 28 students as the subject of this research. The research design uses 4 components, namely: planning, action, observation and observation and reflection. As for the data analysis technique, namely ensuring the minimum completeness criterion score (kkm) is 70. The results of this study indicate that in Cycle 1 and Cycle II it is known that there is an increase in learning outcomes in the material The Beauty of Economic Diversity in Indonesia. In Cycle 1 there were 19 students who scored above the KKM or 67% completed and 9 students who scored below the KKM or 32% did not complete. And in Cycle II there were 25 students who scored above the KKM or 89% Completed and 3 students scored below the KKM or 10% incomplete. Research results can be concluded successful because it can improve learning outcomes by using the student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model, SFAE.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan respon, keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Ekonomi di Indonesia pada SD Negeri 2 Baadia. Teknik Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini di dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun 2022/2023. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian ini sebanyak 28 siswa. Rancangan penelitian menggunakan 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan observasi dan refleksi. Adapun teknik analisis data yaitu memastikan nilai kriteria ketuntasan minimal (kkm) sebesar 70. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Siklus 1 dan Siklus II diketahui ada peningkatan hasil belajar pada materi Indahya Keragaman Ekonomi Di Indonesia. Pada Siklus 1 terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau 67%

tuntas dan 9 Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 32% belum Tuntas. Dan pada Siklus II terdapat 25 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau 89% Tuntas dan 3 siswa memperoleh nilai di bawah KKM atau 10% belum tuntas. Hasil Penelitian dapat disimpulkan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran student Fasilitator And Explaining (SFAE).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, SFAE.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Abd Rahman et al., 2022).

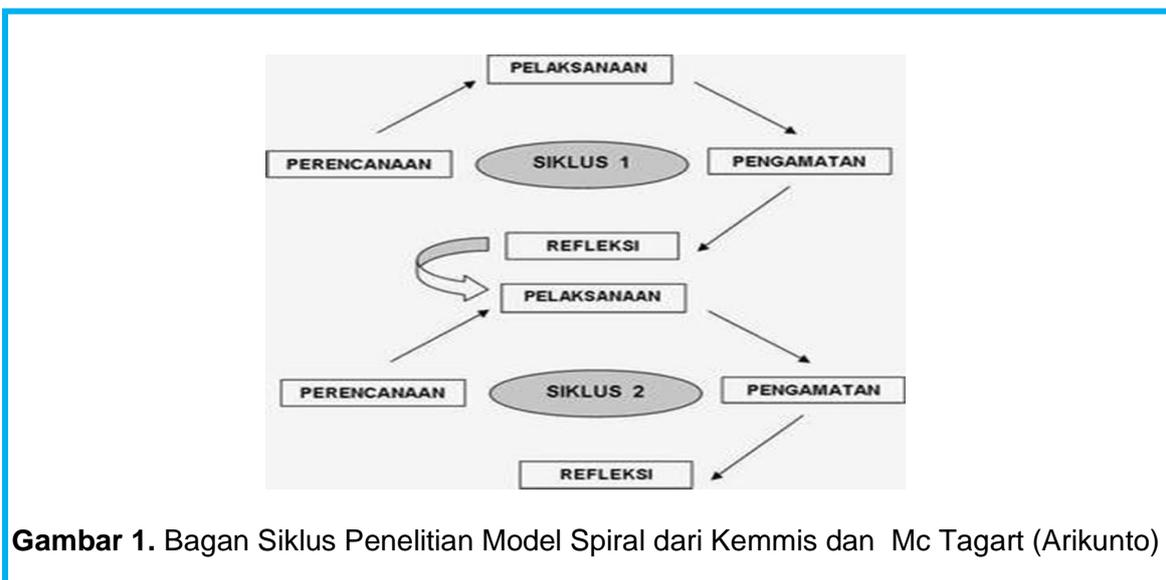
Peningkatan hasil belajar, selain metode atau model belajar yang bervariasi, dibutuhkan juga media belajar. Media belajar merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru via katakata atau kalimat. Keefektifann daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Kesulitan anak didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu. Bahkan media diakui dapat melahirkan umpan balik dari anak didik. Ketrampilan guru dalam mengoptimalkan media dapat berpengaruh terhadap gairah belajar anak.

Mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu menguasai kesulitan guru dalam melaksanakan tugas megajar dan kesulitan belajar peserta didik. Model mengajar dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendiskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Maa, 2018). Banyak sekali model-model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif sendiri adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, Dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini mereka scara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Hisyam Zaini, 2007: 7). Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan di atas, adalah Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran dimana murid atau peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didiknya lainnya.

Berdasarkan observasi awal dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Baadia hari senin, 9 januari 2023 dengan jumlah 28 siswa pada nilai ulangan harian pada materi Indahnya Keragaman Budaya Di Negeriku ada 12 siswa tuntas dan 16 siswa tidak tuntas, siswa tidak tuntas dapat dilihat dari nilai akhir ulangan harian yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70% dengan peroleh nilai dibawah 70, sehingga kurang dari yang diharapkan. Peneliti memilih model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE) karena Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa, membuat siswa belajar bekerjasama dalam kelompok, melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab untuk pengetahuan diri sendiri sangat bagus diterapkan pada mata pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Baadia Kelurahan Baadia, kecamatan Murhum, kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Dengan jumlah siswa 28 siswa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Ini terdiri dari dua bagian, yang masing-masing menggunakan salah satu dari empat komponen tindakan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan pengamatan dan refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Model Spiral dari Kemmis dan Mc Tagart (Arikunto)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk segera digarap oleh staf peneliti untuk mengolah data. Data dari hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE) yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS (Nafiq, 2017). Rumus menghitung nilai presentase siswa adalah sebagai berikut (Putra, 2016):

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Sebelum melakukan exit poll sekolah, responden melakukan observasi lebih lanjut dan memperoleh hasil exit poll siswa kelas IV IPS di Materi Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku dan SD Negeri 2 Baadia. Menurut hasil materi IPS indahya keragaman budaya di tanah air, terdapat 12 guru yang bertugas mengajar dan 16 guru yang tidak bertugas mengajar; Hasilnya, rasio guru yang bertugas mengajar adalah 61, dan persentase guru yang bertugas mengajar melebihi 42%.

Tabel 1. Nilai prasiklus kelas IV pada Materi Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku

| No. | Nama Peserta Didik | Jenis Kelamin | Nilai Perolehan | Keterangan | |
|-----|--------------------|---------------|-----------------|------------|-------|
| | | | | Ya | Tidak |
| 1 | AY | L | 53 | | |
| 2 | AFZ | L | 60 | | |
| 3 | AM | P | 50 | | ✓ |
| 4 | AR | P | 87 | ✓ | |
| 5 | AP | P | 45 | | ✓ |
| 6 | AGD | P | 40 | | ✓ |
| 7 | AAR | P | 93 | | |
| 8 | ARA | L | 73 | | |
| 9 | FY | L | 73 | ✓ | |
| 10 | FNM | P | 80 | | |
| 11 | MZA | L | 80 | | |
| 12 | MAS | L | 80 | ✓ | |
| 13 | MFM | L | 80 | ✓ | |
| 14 | MD | L | 60 | | ✓ |
| 15 | NH | P | 73 | | |
| 16 | NFZ | P | 80 | | |
| 17 | NR | P | 35 | | |
| 18 | RF | P | 80 | ✓ | |
| 19 | RARZ | L | 60 | | |

| | | | | |
|----------------------|------|---|-------|-------|
| 20 | SSA | P | 47 | ✓ |
| 21 | TA | L | 30 | |
| 22 | WONA | P | 37 | ✓ |
| 23 | WN | P | 40 | ✓ |
| 24 | Z | P | 35 | ✓ |
| 25 | LOB | L | 67 | |
| 26 | FY | L | 68 | |
| 27 | NI | P | 47 | ✓ |
| 28 | WOAY | P | 80 | |
| Jumlah | | | 1,733 | 12 16 |
| Rata-rata | | | 61 | |
| Tuntas Belajar | | | 42% | |
| Tidak Tuntas Belajar | | | 57% | |

Pada siklus I terdapat 9 orang ibu yang menerima nilai di bidang KKM di bawah dan 19 orang ibu yang menerima nilai di bidang KKM di atas. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74 dengan ketuntasan belajar mencapai 67% dari data ini kita ingin agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Namun, penyajian yang dimaksud kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Dimana persentase siswa yang masuk kelas adalah 80%, namun persentase siswa pada siklus I hanya 67%, sehingga meskipun terjadi kenaikan jumlah siswa yang masuk pada semester pertama, jumlah siswa masih terdaftar di kelas kurang dari 80% yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga siswa melanjutkan ke semester kedua.

Tabel 2. Nilai MATERI KERAGAMAN EKONOMI di Indonesia Siklus I

| No. | Nama Peserta Didik | Jenis Kelamin | Nilai Perolehan | Keterangan | |
|-----|--------------------|---------------|-----------------|------------|-------|
| | | | | Ya | Tidak |
| 1 | AY | L | 70 | ✓ | |
| 2 | AFZ | L | 70 | ✓ | |
| 3 | AM | P | 70 | ✓ | |
| 4 | AR | P | 75 | | |
| 5 | AP | P | 65 | | |
| 6 | AGD | P | 80 | ✓ | |
| 7 | AAS | P | 60 | | ✓ |
| 8 | ARA | L | 60 | | |
| 9 | FY | L | 100 | ✓ | |
| 10 | FNM | P | 100 | ✓ | |
| 11 | MZA | L | 80 | ✓ | |
| 12 | MAS | L | 100 | ✓ | |
| 13 | MFM | L | 100 | ✓ | |
| 14 | NH | P | 100 | ✓ | |
| 15 | NFZ | P | 70 | | |
| 16 | NFZ | L | 80 | ✓ | |
| 17 | NR | L | 60 | | ✓ |

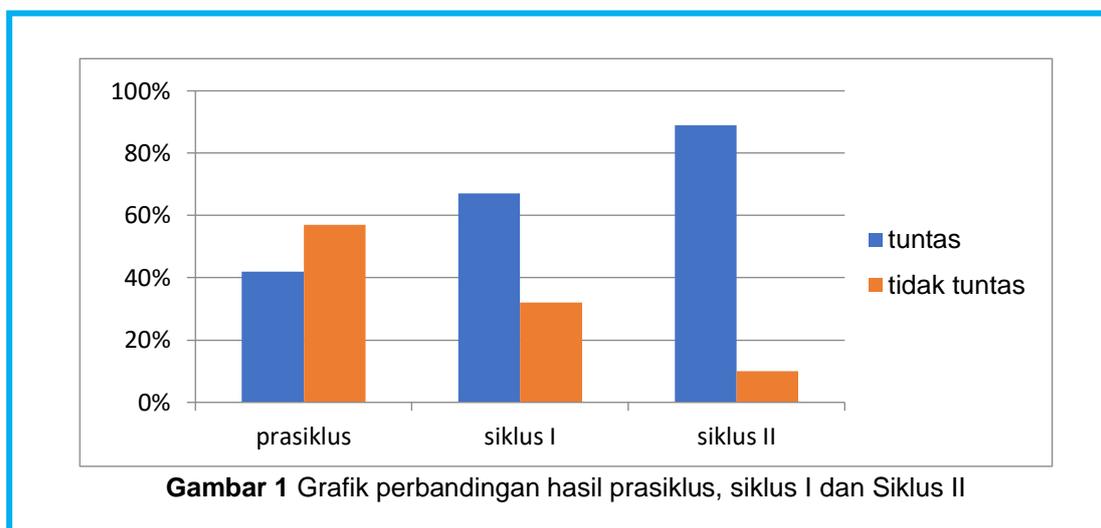
| | | | | | |
|----------------------|------|---|-------|-----|---|
| 18 | RF | P | 70 | | |
| 19 | RARZ | L | 60 | | |
| 20 | SSA | P | 65 | | |
| 21 | TPA | L | 75 | | |
| 22 | WONA | P | 60 | | |
| 23 | WN | P | 70 | | |
| 24 | Z | P | 65 | | |
| 25 | LOB | L | 80 | ✓ | |
| 26 | FY | L | 60 | | |
| 27 | NI | P | 70 | | |
| 28 | WOAY | P | 80 | | |
| Jumlah | | | 2,095 | 19 | 9 |
| Rata-rata | | | | 74 | |
| Nilai Tuntas Belajar | | | | 67% | |
| Nilai Tidak Tuntas | | | | 32% | |

Pada Siklus II terdapat 25 siswa yang mencapai ambang batas KKM 70 dengan rata-rata tingkat kemahiran 80% yang telah diterima di sekolah dengan nilai siswa 87 dan tingkat kemahiran presentase 89%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah berhasil melampaui presentasi ketuntasan belajar yang diadakan oleh sekolah atau sebesar 80%.

Tabel 3. Nilai Materi Keragaman Ekonomi di Indonesia Siklus II

| No. | Nama Peserta Didik | Jenis Kelamin | Nilai Perolehan | Keterangan | |
|-----|--------------------|---------------|-----------------|------------|-------|
| | | | | Ya | Tidak |
| 1 | AY | L | 85 | ✓ | |
| 2 | AFZ | P | 80 | ✓ | |
| 3 | AM | P | 80 | ✓ | |
| 4 | AR | P | 100 | ✓ | |
| 5 | AP | P | 100 | | |
| 6 | AGD | P | 80 | ✓ | |
| 7 | AAS | P | 80 | ✓ | |
| 8 | ARA | L | 80 | ✓ | |
| 9 | F | L | 100 | ✓ | |
| 10 | FNM | P | 80 | ✓ | |
| 11 | MZA | L | 100 | ✓ | |
| 12 | MAS | L | 100 | ✓ | |
| 13 | MFM | L | 100 | ✓ | |
| 14 | NH | P | 80 | ✓ | |
| 15 | NFZ | P | 100 | ✓ | |
| 16 | NFZ | P | 80 | ✓ | |
| 17 | NR | P | 80 | ✓ | |
| 18 | RF | P | 100 | ✓ | |
| 19 | RARZ | L | 100 | ✓ | |
| 20 | SSA | P | 80 | ✓ | |
| 21 | TPA | L | 100 | ✓ | |

| | | | | |
|-----------------------------|------|---|--------------|-----------|
| 22 | WONA | P | 60 | |
| 23 | WN | P | 60 | |
| 24 | Z | P | 80 | |
| 25 | LOB | L | 100 | ✓ |
| 26 | FY | L | 60 | |
| 27 | NI | P | 80 | ✓ |
| 28 | WOAY | P | 100 | ✓ |
| Jumlah | | | 2,452 | 25 |
| Rata-rata | | | 87 | |
| Ketuntasan belajar | | | 89% | |
| Tidak tuntas belajar | | | 10% | |



Gambar 1 Grafik perbandingan hasil prasiklus, siklus I dan Siklus II

3.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 2 Baadia, kelurahan Baadia, kecamatan Murhum, kota Baubau, Sulawesi Tenggara. dengan subyek kelas IV yang berjumlah 28 Siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining (SFAE)* Pada Tema 7 Indahya Keragaman Di Negeriku di kelas IV SD Negeri 2 Baadia. Setelah peneliti melakukan observasi awal yang diperoleh dari hasil nilai ulangan harian mata pelajaran IPS materi indah keragaman budaya di negeriku, diperoleh data bahwa kemampuan siswa dikelas IV untuk mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dibuktikan dari jumlah 28 orang siswa hanya 12 orang yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar 42% sedangkan 16 orang siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan belajar 57%, dan nilai rata-rata sebesar 61. Berdasarkan penjelasan tersebut jumlah siswa yang tuntas ditemukan paling sedikit dan jumlah siswa yang tidak tuntas ditemukan paling banyak.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Penyajian materi penelitian dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *student fasilitator and explaining (SFAE)*.

Berdasarkan data hasil pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 74 dengan jumlah nilai seluruh siswa 2,095. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 19 orang atau 67% dari jumlah keseluruhan dan yang belum mencapai KKM ada 9 siswa atau 32% dari jumlah siswa keseluruhan yang hadir. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70 KKM dan presentasi nilai ketuntasan yaitu 80%, Maka dengan melihat hasil tersebut peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Tahap perencanaan penelitian yang dilakukan dalam siklus II ini adalah Perencanaan Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menyusun perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II, yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data hasil evaluasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 87% dengan jumlah nilai yang diperoleh siswa 2,452. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 25 orang atau 89% dari jumlah keseluruhan dan yang belum mencapai KKM ada 3 siswa atau 10% dari jumlah siswa keseluruhan yang hadir. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada siklus II telah mencapai persentase ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak perlu di lanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah jelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining (SFAE)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Baadia, kelurahan Baadia, kecamatan Murhum, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Demikian halnya dengan ketuntasan belajar siswa pada prasiklus sebesar 42% dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang. Siklus I sebesar 67% dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang, dan siklus II sebesar 89% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining (SFAE)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Baadia.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ali A. Muh, Suarti. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Round Clup Siswa Kelas V SDN 1 Hendea*. Jurnal PGSD, Vol. 6. No. (1).
- Bimrew Sendekie Belay. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran SFE Meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik kelas III madrasah ibtidaiyah nurul yaqin sungai duren*.
- Daniati. 2022. *Model-MoLdel Pembelajaran*. Kota Baru. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang Selatan. Pascal Books*.

- Feida. 2020. *Pengertian Belajar*. Tasikmalaya. Edu Publisher
- Hikmatulah Noer. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Mancobalang II kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*. Univertas Muhammadiyah Makassar.
- Ismail & Aflah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Lekoh Barat. PT. Duta Media Publishing.
- Indah. 2019. *Pengaruh Model Student Fasilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis*. Vol.3.No.(3)
- Heny Kusumawati. 2017. *Indahnya Kebudayaan Di Negeriku/ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. Indonesia Jakarta. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud*.
- Jamalia, J. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Permainan Ular Tangga pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 104/IX Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi*. *Jurnal PGSD*, Vol.11.No.(2).
- Kuswandi, D. 2016. *Model Pembelajaran IPS Yang Menggunakan Unsur-unsur Penting Kehidupan Nyata Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Dedi Kuswandi*. 49–58.
- Lestari, Y. E. 2016. Penerapan Strategi React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia
- Matje, I. (2019). Hubungan Pemahaman Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Siotapina. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 3(1), 10-17.
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 35(1), 31–46.
- Putra, I. K. P. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Media Kartu Berseri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukadana, Kubu, Karangasem. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–23
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. PT. Kharisma Putra Utama.